

## **POTENSI EKONOMI PERIKANAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SIMEULUE**

**Martahadi**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Email: [martahadi@unsam.ac.id](mailto:martahadi@unsam.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Kabupaten Simeulue merupakan salah satu kabupaten kepulauan di Provinsi Aceh. Kabupaten yang beradadi Pulau Simeulue tersebut diapit oleh Samudera Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan potensi ekonomi perikanan dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Simeulu. Berdasarkan hasil kajian, di Kabupaten Simeulu terdapat banyak potensi perikanan tangkap laut dan budidaya. Selama kurun waktu 2010-2016, Subkategori Perikanan telah memberikan kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian Kabupaten Simeulu. Rata-rata kontribusi Subkategori Perikanan setiap tahun mencapai 32,33 persen terhadap kelompok Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan 11,79 persen terhadap total PDRB Kabupaten Simeulu. Potensi yang dimiliki ini akan dapat meningkatkan nilai tambah yang lebih besar jika adanya investasi di bidang perikanan dan kelautan, seperti mendirikan pabrik pengolahan ikan.*

*Kata kunci: Potensi Ekonomi, Perikanan, PDRB, Simeulue*

### **1. Pendahuluan**

Kabupaten Simeulue adalah daerah kepulauan di Provinsi Aceh. Sebagai daerah kepulauan yang dikelilingi garis pantai yang panjang, Simeulue kaya akan potensi perikanan dan kelautan. Potensi perikanan di daerah tersebut terdiri dari ikan tangkapan laut dan budidaya. Di samping itu, juga terdapat potensi kelautan selain ikan, seperti pantai yang indah, terumbu karang, rumput laut, dan kandungan minyak dan gas bumi lepas pantai yang belum dieksplorasi.

Banyak jenis ikan tangkapan laut dan budidaya yang terdapat di Simeulue, diantaranya tuna/cakalang, tongkol, erapu, tenggiri, kembung, kuwe, kurisi, selar, lemuru, ekor kuning, alu-alu, pari, cumi-cumi, teri, kepiting, kakap, lobster, teripang, hiu, dan ikan lainnya. Berbagai jenis ikan tersebut tersebar di 10 kecamatan di Kabupaten Simeulue, yaitu: Simeulue Tengah, Simeulue Cut, Salang, Simeulue Barat, Teupah Selatan, Simeulue Timur, Teupah Barat, Teupah Tengah, Teluk Dalam, Alafan. Potensi perikanan yang begitu banyak tersebut tidak terlepas dari lokasi wilayah Simeulu yang diapit Samudera Indonesia yang berbatasan langsung dengan

Samudera Hindia (BPS Kabupaten Simeulu, 2016).

Potensi perikanan Simeulue yang menjanjikan tersebut juga telah menjadi salah satu komoditas utama yang diekspor ke luar negeri. Dengan potensi yang dimiliki tersebut, maka secara langsung akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Karena perikanan merupakan salah satu sumber pendapatan utama masyarakat di wilayah kepulauan tersebut.

Potensi yang dimiliki tersebut juga akan berdampak langsung terhadap perekonomian di Kabupaten Simeulu. Di mana pertumbuhan ekonomi di kabupaten tersebut tumbuh fluktuatif. Kendati demikian, nilai PRDB Simeulue dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Hal ini dapat diamati pada Tabel 1 di bawah ini.

Berdasarkan Tabel 1 di bawah dapat diilustrasikan bahwa sejak tahun 2011 hingga 2016 telah menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif di Kabupaten Simeulu kendati cenderung fluktuatif.

Selanjutnya pada tahun 2013 sebesar 1.235.543,10 juta rupiah dan 2014 menjadi 1.289.096,20 juta rupiah, dimana tingkat pertumbuhan ekonomi cenderung menurun menjadi sebesar 4,69 persen dan 4,33 persen

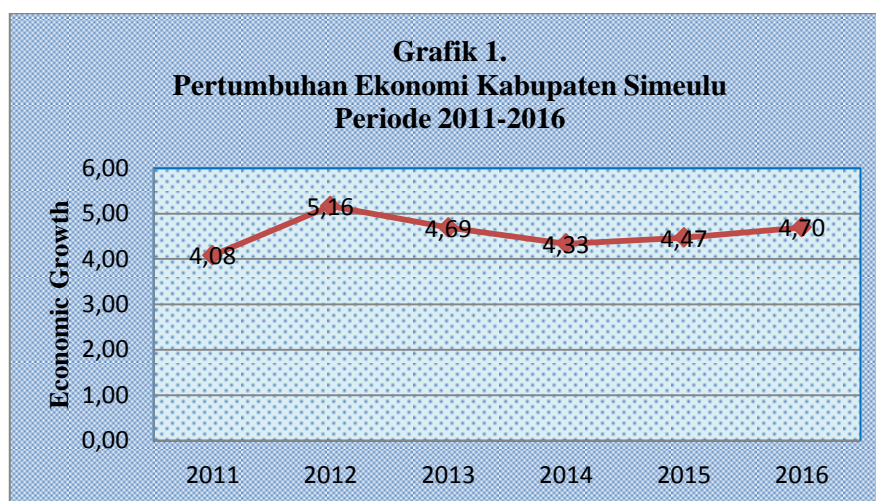
**Tabel 1.** Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Simeulu Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Juta Rupiah), Periode 2011-2016

Tahun	Jumlah PDRB (Rp)	Perkembangan (Rp)	Pertumbuhan (%)
2011	1.122.210,00	43.992,80	4,08
2012	1.180.151,20	57.941,20	5,16
2013	1.235.543,10	55.391,90	4,69
2014	1.289.096,20	53.553,10	4,33
2015	1.346.718,40	57.622,20	4,47
2016	1.409.970,40	63.252,00	4,70

Sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Simeulue Menurut Lapangan Usaha (*GRDP of Simeulue by Industrial Origin*), Badan Pusat Statistik (beberapa terbitan)

Namun pada tahun 2015 hingga 2016 kembali menunjukkan trend pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, yakni 4,47 persen dan 4,70 persen dengan nilai PDRB masing-masing sebesar 1.346.718,40 juta

rupiah dan 1.409.970,40 juta rupiah. Trend pertumbuhan ekonomi di Kabupaten tersebut juga dapat diamati pada Grafik 1 di bawah ini.

**Gambar 1.** Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Simeulu

Sumber: Kabupaten Simeulue Dalam Angka (*Simeulue Regency In Figures*) 2016, Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan uraian di atas, maka secara khusus dalam artikel ini kajian ini akan menggambarkan potensi ekonomi perikanan dan kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Simeulu.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Potensi Perikanan dan Kelautan

Kegiatan di sektor kelautan tidak hanya mempengaruhi industri di sektor ini, namun juga mempengaruhi sektor lain melalui keterkaitan antar sektor, di mana

sejumlah sektor kelautan, terutama sektor transportasi maritim, memiliki peran penting dalam perekonomian yang lebih luas (Morrissey & O'Donoghue, 2013). Potensi kelautan yang di dalamnya termasuk perikanan laut dan budidaya juga berpotensi meningkatkan nilai ekonomis dengan menjadikannya sebagai objek wisata melalui penyediaan arena pemancingan bagi penduduk lokal dan wisatawan (Morales-Nin, Cardona-Pons, Maynou, & Grau, 2015; Mallory, 2016). Ikan memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena potensi ekspor

dan pendapatannya yang tinggi, sehingga dengan lebih memperhatikan sektor perikanan, maka produksi dan ekspor produk perikanan dapat ditingkatkan, dan secara aggregate dapat mendorong perekonomian (Mohsin, 2015). Namun demikian peran sektor perikanan dalam meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masih sering diabaikan dan tidak terintegrasi dalam strategi dan program ketahanan pangan dan pertanian, padahal ikan dapat memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan status gizi masyarakat (Murphy, et al., 2014)

## **2.2. Dampak ekonomi dan Kebijakan perikanan**

Perikanan tangkap dan budidaya memiliki kontribusi dalam memperbaiki gizi, ketahanan pangan, dan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang (Allison, Bush, Leschen, & Williams, 2016). Hal senada juga diungkapkan (Teh & Sumaila, 2011), yang mengatakan bahwa perikanan laut berkontribusi terhadap ekonomi global, mulai dari penangkapan ikan hingga penyediaan layanan pendukung untuk industri perikanan. Oleh karena itu perdagangan global produk perikanan berperan penting dalam proses pengambilan dan penggunaan ikan yang akan menjadi bagian penting dari transisi menuju perikanan berkelanjutan (Bellmann, Tipping, & Sumaila, 2016). Di Asia Tenggara, para *stakeholders* melakukan evaluasi terhadap perikanan regional dengan mengidentifikasi isu-isu dan tren regional utama yang dihadapi perikanan tangkap, serta mengidentifikasi pertimbangan dan strategi yang relevan untuk mengatasi isu dan ancaman prioritas yang dihadapi perikanan tangkap dalam mewujudkan perikanan yang berkelanjutan (Pomeroy, Parks, Courtney, & Mattich, 2016).

Terdapat beberapa permasalahan terkait dengan kondisi masyarakat yang bekerja sebagai nelayan, diantaranya rendahnya tingkat pendapatan, melek huruf, pendidikan, produktivitas, partisipasi dalam pelatihan dan pengembangan, kerentanan yang disebabkan oleh hasil tangkapan ikan, kurangnya efisiensi operasional dan mekanisme rantai pasokan, serta kesenjangan

yang melebar antara nelayan tradisional dan modern (Belwal, Belwal, & Al Jabri (2015). Lebih lanjut Belwal, Belwal, & Al Jabri (2015) mengemukakan bahwa, sebagian besar nelayan berpengalaman dalam perikanan, namun demikian ada kebutuhan serius untuk mengenalkannya pada pendidikan dan pelatihan melalui kebijakan terpadu mengenai pendidikan kejuruan, dukungan finansial, dan pelatihan bagi nelayan untuk mendapatkan lisensi yang sah untuk memodernisasi industri dan melestarikan budaya, perairan dan kehidupan laut.

Perlu mengintegrasikan pendekatan evaluasi yang berbeda (biologis, sosial dan ekonomi), dengan partisipasi aktif dari pemangku kepentingan, pemerintah dan lembaga penelitian untuk mengevaluasi dan mengelola perikanan pesisir dengan lebih baik (Lloret et al., 2016). Selanjutnya perlu juga memahami kinerja masing-masing daerah pesisir, karena perkembangannya merupakan tugas utama pembuat kebijakan dalam pengelolaan ekonomi kelautan di tingkat nasional dan regional (Liu, Xu, Wang, & Xie, 2017). Dengan menganalisis evolusi kebijakan pembangunan ekonomi dan karakteristik diferensiasi regional di wilayah pesisir, maka kontribusi unsur ekonomi kelautan terhadap pertumbuhan ekonomi regional menunjukkan peningkatan kontribusi ekonomi kelautan terhadap perekonomian nasional (Jiang, Liu, & Su, 2014).

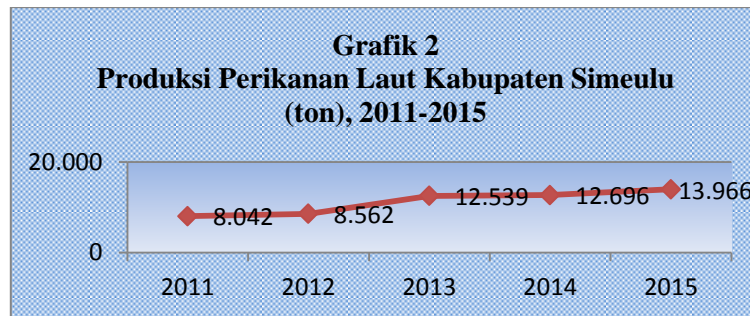
Dapat disimpulkan bahwa perlu adanya peran dari pemangku kepentingan untuk melakukan evaluasi yang terintegrasi bagi pengembangan sumber daya nelayan di setiap daerah pesisir, sehingga para nelayan dapat memberikan kontribusi ekonomi kelautan bagi perekonomian daerah maupun nasional.

## **3. POTENSI PERIKANAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEREKONOMIAN.**

### **3.1. Potensi Perikanan Tangkap Laut**

Sebagai daerah kepulauan, maka Simeulue memiliki kekayaan sumber daya kelautan, diantaranya perikanan. Produksi perikanan tangkap laut dari tahun ke tahun

mengalami peningkatan. Hal ini dapat diamati pada Grafik 2 di bawah ini.



**Gambar 2.** Produksi Perikanan Laut Kabupaten Simeulu (ton), 2011-2015.

Sumber: Kabupaten Simeulue Dalam Angka (*Simeulue Regency In Figures*) 2016, Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan Grafik 2 di atas menunjukkan peningkatan produksi perikanan tangkap laut di kabupaten Simeulue pada setiap tahunnya. Pada tahun 2011 produksi perikanan laut sebesar 8.042 ton dan 8.562 ton di tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2013, produksinya melonjak tajam mencapai 12.539 ton dan masing-masing sebesar 12.696 ton dan 13.966 ton pada tahun 2014 dan 2015. Jumlah produksi tangkapan ikan tersebut adalah yang berhasil ditangkap para nelayan dengan alat tangkap yang masih sederhana.

### 3.2. Kontribusi Subkategori Perikanan terhadap Perekonomian

Subkategori Perikanan yang merupakan merupakan salah satu bagian dari lapangan usaha Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Simeulue. Besaran kontribusi Subkategori Perikanan tersebut dapat diamati pada Tabel 2 di bawah ini

**Tabel 2.** Kontribusi Subkategori Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Simeulu Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Juta Rupiah), Periode 2010-2016

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>409.246</b>	<b>418.125</b>	<b>435.056</b>	<b>450.910</b>	<b>463.025</b>	<b>480.365</b>	<b>497.149</b>
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	218.563	223.698	235.114	243.342	249.665	262.537	275.399
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	64.780	61.599	59.874	60.413	61.422	59.295	57.164
3. Perikanan	125.904	132.829	140.068	147.155	151.938	158.533	164.586
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>1.078.217</b>	<b>1.122.210</b>	<b>1.180.151</b>	<b>1.235.543</b>	<b>1.289.096</b>	<b>1.346.718</b>	<b>1.409.970</b>
% Subkategori Perikanan terhadap:							
<b>Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>30,76</b>	<b>31,77</b>	<b>32,20</b>	<b>32,64</b>	<b>32,81</b>	<b>33,00</b>	<b>33,11</b>
<b>Total PDRB Simeulu</b>	<b>11,68</b>	<b>11,84</b>	<b>11,87</b>	<b>11,91</b>	<b>11,79</b>	<b>11,77</b>	<b>11,67</b>

Sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Simeulue Menurut Lapangan Usaha (*GRDP of Simeulue by Industrial Origin*), Badan Pusat Statistik (beberapa terbitan).

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kontribusi Subkategori Perikanan terhadap kelompok kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan mencapai lebih 30 persen setiap tahunnya. Pada tahun 2010, kontribusi Subkategori Perikanan terhadap kelompok kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan mencapai 30,76 persen dengan nilai 125.904 juta rupiah. Selanjutnya pada tahun 2011 semakin menunjukkan trend yang semakin meningkat, dimana kontribusinya hingga 31,77 persen (132.829 juta rupiah) dan pada tahun 2012 hingga 2014, Subkategori Perikanan menyumbang terhadap kelompok kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan masing-masing sebesar 32,20 persen (140.068 juta rupiah), 32,64 persen (147.155 juta rupiah), dan 32,81 persen (151.938 juta rupiah). Besaran kontribusi Subkategori Perikanan terus meningkat hingga tahun 2016 dengan kontribusi sebesar 33,11 persen (164.586 juta rupiah).

Subkategori Perikanan juga menyumbang lebih dari 10 persen setiap tahunnya terhadap PDRB Kabupaten Simeulue. Pada tahun 2010, kontribusi Subkategori Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Simeulue mencapai 11,68 persen. Selanjutnya pada tahun 2011 dan 2013 semakin menunjukkan trend yang meningkat, dimana kontribusinya masing-masing sebesar 11,84 persen, 11,87 persen, dan 11,91 persen. Pada tahun 2014 hingga 2016 kontribusi sektor ini menurun menjadi masing-masing sebesar 11,79 persen, 11,77 persen, dan 11,67 persen. Kendatipun kontribusi subkategori ini menurun, namun tidak mengurangi nilai produksi pada setiap tahunnya.

Rata-rata kontribusi subkategori perikanan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Simeulue sejak tahun 2010 hingga 2016 sebesar 32,33 persen terhadap kelompok Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan 11,79 persen terhadap PDRB Kabupaten Simeulu. Potensi yang dimiliki ini akan dapat meningkatkan nilai tambah yang lebih besar jika adanya investasi di bidang perikanan dan kelautan, seperti mendirikan pabrik pengolahan ikan dan membeli alat tangkap ikan yang menggunakan teknologi mutakhir.

#### 4. KESIMPULAN

Sebagai daerah kepulauan, Kabupaten Simeulue memiliki banyak jenis ikan tangkapan laut dan budidaya, diantaranya tuna/cakalang, tongkol, kerapu, tenggiri, kembung, kuwe, kurisi, selar, lemuru, ekor kuning, alu-alu, pari, cumi-cumi, teri, kepiting, kakap, lobster, teripang, hiu, dan ikan lainnya. Berbagai jenis ikan tersebut tersebar di 10 kecamatan di Kabupaten Simeulue, yaitu: Teupah Selatan, Simeulue Timur, Teupah Barat, Teupah Tengah, Simeulue Tengah, Teluk Dalam, Simeulue Cut, Salang, Simeulue Barat, Alafan. Potensi perikanan yang begitu besar tersebut tidak terlepas dari lokasi wilayah Simeulu yang diapit Samudera Indonesia yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia.

Produksi perikanan tangkap laut di Kabupaten Simeulue pada setiap tahunnya. Pada tahun 2011 produksi perikanan laut sebesar 8.042 ton dan 8.562 ton di tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2013, produksinya melonjak tajam mencapai 12.539 ton dan masing-masing sebesar 12.696 ton dan 13.966 ton pada tahun 2014 dan 2015. Jumlah produksi tangkapan ikan tersebut adalah yang berhasil ditangkap para nelayan dengan alat tangkap yang masih sederhana. Rata-rata kontribusi Subkategori Perikanan setiap tahun mencapai 32,33 persen terhadap kelompok Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan 11,79 persen terhadap total PDRB Kabupaten Simeulu. Potensi yang dimiliki ini akan dapat meningkatkan nilai tambah yang lebih besar jika adanya investasi di bidang perikanan dan kelautan, seperti mendirikan pabrik pengolahan ikan.

#### REFERENSI

- Allison, E. H., Bush, S. R., Leschen, W., & Williams, M. J. (2016). Contribution of Fisheries and Aquaculture to Food Security and Poverty Reduction: Assessing the Current Evidence Contribution of Fisheries and Aquaculture to Food Security and Poverty Reduction: Assessing the Current Evidence. *World Development*, 79, 177–196. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2015>

- .11.007.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Simeulue Menurut Lapangan Usaha (GRDP of Simeulue by Industrial Origin) 2012-2016*. Simeulue: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Simeulue Menurut Lapangan Usaha (GRDP of Simeulue by Industrial Origin) 2012-2016*. Simeulue: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Kabupaten Simeulue Dalam Angka (Simeulue Regency In Figures) 2016*. Simeulue: Badan Pusat Statistik.
- Bellmann, C., Tipping, A., & Sumaila, U. R. (2016). Global Trade in Fish and Fishery Products: An Overview. *Marine Policy*, 69, 181–188. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2015.12.019>.
- Belwal, R., Belwal, S., & Al Jabri, O. (2015). The fisheries of Oman: A Situation Analysis. *Marine Policy*, 61, 237–248. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2015.07.017>.
- Jiang, X. Z., Liu, T. Y., & Su, C. W. (2014). China's Marine Economy and Regional Development. *Marine Policy*, 50(PA), 227–237. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2014.06.008>.
- Liu, B., Xu, M., Wang, J., & Xie, S. (2017). Regional Disparities in China's Marine Economy. *Marine Policy*, 82(April), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2017.04.015>.
- Lloret, J., et al. (2016). Small-scale Coastal Fisheries in European Seas are not what they were: Ecological, Social and Economic Changes. *Marine Policy*, (April). <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2016.11.007>.
- Mallory, T. G. (2016). Fisheries Subsidies in China: Quantitative and Qualitative Assessment of Policy Coherence and Effectiveness. *Marine Policy*, 68, 74–82. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2016.01.028>.
- Mohsin, M. (2015). Contribution of Fish Production and Trade to the Economy of Pakistan, (June). <https://doi.org/10.5376/ijms.2015.05.0018>.
- Morales-Nin, B., Cardona-Pons, F., Maynou, F., & Grau, A. M. (2015). How Relevant are Recreational Fisheries? Motivation and Activity of Resident and Tourist Anglers in Majorca. *Fisheries Research*, 164, 45–49. <https://doi.org/10.1016/j.fishres.2014.10.010>.
- Morrissey, K., & O'Donoghue, C. (2013). The Role of the Marine Sector in the Irish National Economy: An Input-Output Analysis. *Marine Policy*, 37(1), 230–238. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2012.05.004>.
- Murphy, S., Tang, H., Modadugo, VG., & Williams, MJ. (2014). *Sustainable Fisheries and Aquaculture for Food Security and Nutrition*. Rome: A Report by High Level Panel of Experts on Food Security and Nutrition of the Committee on World Food Security. Available at <https://www.researchgate.net/publication/264196381>.
- Pomeroy, R., Parks, J., Courtney, K., & Mattich, N. (2016). Improving Marine Fisheries Management in Southeast Asia: Results of a Regional Fisheries Stakeholder Analysis. *Marine Policy*, 65, 20–29. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2015.12.002>.
- Teh, L.C.L. & Sumaila, U.R. (2011). *Contribution of Marine Fisheries to Worldwide Employment*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-2979.2011.00450.x>.